Kerjasama Multilateral ACFTA (*ASEAN-China Free Trade Area*) sebagai Pendorong Perdagangan Bilateral Thailand – China di Sektor Agrikultur

TESIS

Disusun oleh:

ALLANO TRY SULISTIO
(071324553010)

PROGRAM MAGISTER ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2016

HALAMAN PRASYARAT GELAR MAGISTER

Kerjasama Multilateral ACFTA (*ASEAN – China Free Trade Area*) sebagai Pendorong Perdagangan Bilateral Thailand – China di Sektor Agrikultur

TESIS

Untuk memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Hubungan Internasional
pada Program Magister Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Oleh:

Allano Try Sulistio
(071324553010)

PROGRAM MAGISTER ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN PENULISAN TESIS

Lembar persetujuan

PENULISAN TESIS INI TELAH DISETUJUI
Surabaya, 22 Desember 2015

Oleh

Pembimbing Ketua

Viasensio M.A. Dugis, Ph.D
(NIP 19650113 199101 1 001)

Pembimbing Kedua

Citra Hennida, S.IP, MA
(NIP 19791025 200604 2 001)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Hubungan Internasional

Baiq L.S.W Wardhani, Ph.D
(NIP 19640331 198810 2 001)

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI PENULISAN TESIS

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji

Pada hari Selasa, 12 Januari 2016, pukul 13.00 WIB

Di Ruang C 203, Gedung C

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Surabaya

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua,

Baiq L.S.W Wardhani, Ph.D
(NIP 19640331 198810 2 001)

Anggota I,

M. Muttaqien. Ph.D
(NIP. 19730130 199903 1 001)

Anggota II,

I GedeWahyu Wicaksana. Ph.D
(NIP. 1979060 2200710 1 001)

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Kerjasama Multilateral ACFTA (*ASEAN – China Free Trade Area*) sebagai Pendorong Perdagangan Bilateral Thailand – China di Sektor Agrikultur

Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat

Bagian atau keseluruhan isi Penulisan Tesis ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penulis kecuali dituliskan dengan format kutipan dalam tesis.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 6 Februari 2016

Penulis,

METERAI TEMPEL

ADBZFADF796982012

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Allano Try Sulistio

v

Halaman Persembahan

Untuk:

Mundjiat (Papa) & Srie Alfiati Gandrung (Mama)

Almuntofa Purwantoro (Kakak)

Ary Dwi Prayudi (Kakak)

"Thank You All for Supporting Me"

Dari:

Allano Try Sulistio

HALAMAN INSPIRATORIAL

“JANGAN BERPIKIR MEKANIS, Bahkan HANDUK yang KERING, DAPAT MENGHASILKAN AIR, JIKA IDENYA DIPIKIRKAN”.

-Eiji Toyoda-

“One of Basic Rules of The Universe is that Nothing is Perfect, Perfection Simply Doesn’t Exist. Without Imperfection, Neither Your nor I Would Exist”.

-Stephen Hawking-

“Because the people who are crazy enough to think they can change the world are the ones who do”.

-Steve Jobs-

“Sometimes it is the people no one imagines anything of who do the things that no one can imagine”.

-Alan Turing-

SUMMARY

Fenomena globalisasi menyebabkan batas-batas negara seakan tereduksi, hal ini kemudian mempengaruhi perdagangan antar negara. Dengan adanya globalisasi memperkuat ide dari kaum liberalis mengenai konsep liberalisasi perdagangan yang kemudian dipopulerkan melalui mekanisme perdagangan bebas atau *free trade*. Adanya mekanisme ini menghilangkan batas tarif maupun non tarif yang dapat memperlancar arus perdagangan internasional. Hal ini kemudian dapat menstimulasi daya saing, produktivitas, dan efisiensi suatu negara, sehingga kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi di tiap-tiap negara. Berdasarkan paham dari kaum liberalis tersebut, maka berbagai kawasan regional kemudian membuat kesepakatan kerjasama *Free Trade Area* (FTA). Kawasan seperti *European Union* (EU) membentuk mekanisme FTA di regional tersebut dan Amerika Serikat melalui kerjasama NAFTA (*North American Free Trade Agreement*) meliberalisasikan perdagangannya dengan Meksiko dan Kanada. Hal ini kemudian menciptakan blok-blok regional masing-masing. Untuk meresponi pembentukan NAFTA dan EU, ASEAN kemudian membentuk kerjasama regional dengan China melalui ACFTA (*ASEAN-China Free Trade Area*).

Thailand yang menjadi salah satu anggota ASEAN mengusulkan dibentuknya mekanisme *free trade* antara ASEAN dengan China yang tertuang dalam perjanjian kerjasama ACFTA. Hal ini menjadi menarik untuk disorot dalam penelitian ini. Thailand yang mempunyai struktur ekonomi tidak sebesar ekonomi China, menginisiasikan mekanisme ACFTA. Thailand juga memilih kerjasama FTA dengan bentuk *region-state* yang kemudian meningkatkan perdagangan bilateral Thailand dan China di sektor agrikultur. Hal ini kemudian memunculkan pertanyaan mengenai alasan Thailand menginisasi pembentuan ACFTA ini. Beberapa studi sebelumnya menyimpulkan bahwa alasan negara menyepakati kerjasama FTA untuk meningkatkan pertumbuhan ekononomi melalui keunggulan kompetitif yang dimiliki dan melihat China dalam memperkuat eksistensinya di ASEAN. Namun studi-studi tersebut belum ada yang menbahas mengenai perilaku negara Thailand menggunakan kerjasama multilateral *region-state* sebagai media untuk peningkatan hubungan bilateralnya dengan China, serta langkah Thailand dalam mempersiapkan keunggulan kompetitifnya agar dapat berkompetisi di pasar ACFTA. Penelitian ini kemudian mengisi gap tersebut sebagai karya penelitian bagi penstudi Hubungan Internasional. Oleh penulis penelitian ini diberi judul “Kerjasama ACFTA (*ASEAN-China Free Trade Area*) sebagai Pendorong Perdaganan Bilateral Thailand-China di Sektor Agrikultur”.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan penyertaan-Nya, Tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini mengangkat permasalahan mengenai kerjasama multalteral ACFTA yang dikaitkan dengan peningkatan perdagangan bilateral Thailand – China di sektor agrikultur. Adapun tujuan penulisan Tesis ini untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai derajat Strata Dua (S-2) Master Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Hubungan Internasional Universitas Airlangga.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukugan dari berbagai pihak yang memberikan dukungan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan Tesis ini sebaik-baiknya. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tesis ini.

Pertama-tama, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada Tuhan dan orang tua serta keluarga. Untuk Papa (Mundjiat) dan Mama (Srie Alfiati), serta kakak pertama (Tofa) dan kakak kedua (Ary). Terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan selama pengerjaan Tesis. Kalian tidak bosan-bosannya mengingatkan penulis untuk selalu mengerjakan Tesis di saat rasa malas datang. Terima kasih juga untuk Pembimbing Pak Vinsensio Dugis dan Konsultan Bu Citra Hennida yang selalu mengingatkan untuk datang bimbingan dan kesabarannya membimbingan serta memberikan penjelasan. Untuk Ibu penanggung jawab Program Studi Pascasarjana Hubungan Internasional, Ibu Baiq Whardhani beserta dosen-dosen pengajar di kajian Ekonomi Politik Internasional seperti Pak Muttaqien, Mas Wahyu, dan Bu Dini Syahfitri. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen di prodi Hubungan Internasional yang mau membagi ilmu selama penulis berkuliah di Universitas Airlangga.

Terima kasih untuk sepupu Andrie Pangestu yang tinggal satu rumah dan bersama-sama kuliah S-2 di Unair atas dukungan dan semangat selama pengerjaan Tesis ini. “Semoga cepat menyusul untuk lulus bro..”. Buat Ronnie Alventa, Yosin, Om Aldo, Kak Happy, Kak Susi, dan sanak saudara serta keluarga yang lain, Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Terima kasih juga untuk, Rico Setiawan Sudiro, Andrianto Halim, Vincent Budi, Doni Wijaya dan Verdyan Loekamto, yang sama-sama senasib dan seperjuangan sejak S-1. Heboh dan rusuh bareng, sering kesana kemari ngga jelas. Terima kasih biar bagaimana pun ikut memberikan semangat dan dukungan. Akhirnya kita menempuh jalan hidup masing-masing. Serta untuk Riza, Deni,

Feby, Falang, dan Rere, semoga kita mencapai apa yang diharapkan dan diimpikan dalam hidup masing-masing.

Terima kasih untuk teman-teman dikelas HI Unair Pascasarjana 2014. Untuk Prof Dias, Allen, Agis, Yasmin, Agung, Erry, Rendy, Bekzod, Natalie, Luthfi, Najammudin, dan Indra. Untuk Taruna Sakti dan Rayla yang menjadi "Partner in Mie Rebus dan Ngopi" ^^. Dan untuk teman-teman yang berada dalam lingkup HI Unair.

Terima kasih juga untuk teman-teman serta sahabat di Pelma P-Fresh dan di Komisi Pemuda GKI Dipo yang telah senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam menyelesaikan Tesis ini. Terima kasih untuk organisasi Pelma yang telah membentuk pertumbuhan karakteristik penulis.

Dan bagi semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyusunan Tesis ini. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyusunan Tesis ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan Tesis ini ke depannya. Akhir kata, penulis berharap semoga Tesis ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 6 Februari 2016

Allano Try Sulistio

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai penggunaan kerjasama perdagangan bebas multilarisme sebagai upaya dalam peningkatan perdagangan bilateral di sektor agrikultur antar negara. Studi kasus yang diteliti mengenai peran dan agenda Thailand dalam pembentukan ACFTA. Adapun fokus penelitian ini adalah mencari tahu alasan Thailand menggunakan kerjasama ACFTA sebagai mekanisme pendorong peningkatan perdagangannya dengan China di sektor agrikultur. Hal ini muncul setelah melihat adanya perbedaan perdagangan bilateral antara Thailand dan China sebelum pembentukan kerjasama ACFTA dan setelah pembentukan kerjasama ACFTA. Thailand sebagai negara yang menginisiasikan kerjasama ACFTA menggunakan kerjasama multilateral tersebut untuk memperkuat hubungan perdagangannya dengan China. Sehingga apakah hubungan bilateral tidak efektif sehingga Thailand memerlukan kerjasama yang lebih besar seperti multilateral dan apa alasan Thailand mengajak negara ASEAN untuk menerapkan liberalisasi perdagangan dengan China? Penelitian ini melihat kebijakan luar negeri dan hubungan Thailand terhadap China dan ASEAN. Dengan demikian didapat korelasi yang menjadi motif Thailand memerlukan ASEAN untuk meningkatkan perdagangannya dengan China di sektor agrikultur.

Melalui serangkaian analisis terhadap data-data empiris yang ada, maka dapat ditegaskan bahwa Thailand dengan kapasitas perekonomiannya memerlukan negara-negara ASEAN yang mempunyai kemiripan perekonomian untuk menghadapi perekonomian China dalam perdagangan bebas. Dengan keterlibatan ASEAN, maka Thailand dengan keunggulan kompetitifnya di sektor argikultur dapat lebih mudah meliberalisasikan perdagangannya, dan memasuki pasar China.

Kata-Kata Kunci: ***Kerjasama multilateral, ACFTA, Perdagangan Bilateral***

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PRASYARAT GELAR MAGISTER ii

HALAMAN PERSETUJUAN PENULISAN TESIS iii

HALAMAN PENETAPAN iv

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN INSPIRATORIAL vii

SUMMARY viii

KATA PENGANTAR ix

ABSTRAKS xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL xiv

BAB 1: Pendahuluan 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 9

1.3. Tujuan Penelitian 9

1.4. Tinjauan Pustaka 10

1.5. Kerangka Teoritik 23

1.5.1. Kerjasama Peace by International Organization dan Peace by Free Trade 23

1.5.2 Keunggulan Kompetitif dalam menghadapi Free Trade 25

1.6. Argumentasi 33

1.7. Metode Penelitian 33

1.7.1 Jenis Penelitian 33

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data 33

1.7.3 Teknik Analisis Data 34
1.7.4 Batasan Penelitian 34
1.8. Sistematika Pembahasan 35
BAB II: Pembentukan Kerjasama Free Trade antara ASEAN dan China 37
2.1. Krisis Finansial Asia dan Upaya untuk Keluar dari Krisis 38
2.1.1. Proposal Thailand 40
2.1.2. Proposal Singapore 45
2.2. Regionalisme di Asia Timur dan Upaya Menggandeng Wilayah Asia Timur 47
2.2.1. Proposal Jepang 49
2.2.2. Proposal Korea 50
2.2.3. Proposal China 52
2.3. ACFTA sebagai Bentuk Kerjasama FTA Regional – State 53
Bab III: Hubungan Thailand–China dan Kesiapan Thailand Memasuki ACFTA 56
3.1. Hubungan Bilateral Thailand dan China 57
3.1.1. Awal Pembentukan Hubungan Bilateral Thailand – China 57
3.1.2. Bidang Keamanan 60
3.1.3. Bidang Kultur dan Budaya 64
3.1.4. Bidang Politik dan Ekonomi 65
3.1.3. Kondisi Perdagangan Thailand – China 70
3.2. Kondisi Perekonomian Thailand 72
3.3. Keunggulan Kompetitif Thailand Menghadapi ACFTA 74
3.3.1. Factor Conditions 75
3.3.2. Demand Conditions 77
3.3.3. Related and Supporting Industries 78
3.3.4. Firm Strategy, Structure, and Rivalry 79
BAB IV: Strategi Thailand dalam Sektor Agrikultur pada Skema ACFTA 81
4.1. Negosiasi Thailand dengan China di Sektor Agrikultur dan Repon China 82
4.2. ACFTA sebagai Engine Pendorong Perdagangan Thailand - China 84
BAB V: Kesimpulan 87
Daftar Pustaka 91

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Grafik 1: Perdagangan Buah antara Thailand dan China 7
Tabel 1: Neraca Perdagangan Thailand-China dalam ACFTA_..... 8
Gambar 1: Determinan dari Keuntungan Kompetitif Nasional 30
Gambar 2: Kerangka Pemikiran..... 32
Tabel 2: Thailand FTA..... 44
Tabel 3: Proyek Investasi China yang telah disetujui 70
Tabel 4: Thailand – China Trade Relations 1991 – 2008 71
Tabel 5: Ekspor Thailand ke China (Tahun 1996-2005) 84
Tabel 6: Impor Thailand dari China (Tahun 1996-2005)..... 85